

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, singkong merupakan produksi hasil pertanian pangan ke dua terbesar setelah padi, sehingga singkong mempunyai potensi sebagai bahan baku yang penting bagi berbagai produk pangan dan industri. Sebagai makanan manusia, singkong mempunyai beberapa kekurangan diantaranya kadar protein dan vitamin yang rendah serta nilai gizi yang tidak seimbang. Disamping itu beberapa jenis singkong mengandung racun HCN yang terasa pahit. Dari dasar itulah secara lokal singkong dibagi menjadi singkong pahit dan singkong manis.

Aspek kesejahteraan keluarga, kemakmuran masyarakat, dan keberhasilan pembangunan memiliki keterkaitan atas keterlibatan perempuan di ruang publik. Perempuan diberi kebebasan buat memilih apa yang ingin mereka lakukan selama hidup mereka, seperti melakukan pekerjaan atau tinggal di rumah bersama anak-anak mereka. Dengan kata lain, perempuan Indonesia kini memiliki hak, kewajiban, tugas pekerjaan, wewenang, dan tanggung jawab yang sama dengan laki-laki, serta persamaan kesempatan, hak, kekuasaan, kewajiban, dan tanggung jawab yang sesuai atas fitrahnya sebagai perempuan dalam suatu komunitas (Yunindyawati dkk, 2014).

Masyarakat Maluku Utara sejak jaman dahulu sudah terbiasa mengkonsumsi sagu. Karena laju penebangan pohon sagu tersebut meningkat dan tidak diimbangi dengan penanaman, maka populasi sagu semakin lama semakin menyusut. Secara kreatif masyarakat Maluku Utara melakukan upaya

pengembangan pangan dari *sagu tumang* ke *sagu kasbi* yang dibuat menyerupai sagu lempeng. Oleh karena itu masyarakat Maluku Utara menjadikan sagu *kasbi* sebagai makanan utama pengganti beras yang dikonsumsi dengan ikan dan sayur sayuran sebagai protein dan lemak.

Tidore Kepulauan merupakan salah satu daerah Indonesia Timur yang memiliki banyak variasi dalam pemanfaatan sumberdaya pangan lokal, salah satunya adalah sagu ubi kayu. Sagu ubi kayu banyak ditemukan di daerah Maluku Utara. Hasil observasi secara langsung, masyarakat Kelurahan Jaya Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu kelurahan yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Sebagian masyarakat di Kelurahan Jaya yang bekerja sebagai petani tidak sekedar mengolah ubi kayu menjadi produk olahan sagu, namun melakukan proses budidaya Ubi Kayu (*kasbi*) untuk dijadikan bahan dasar kue. Perempuan adalah yang berperan aktif dalam pembuatan sagu ubi kayu (*kasbi*) di Kelurahan Jaya.

Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan adalah salah satu tempat sentra produksi sagu ubi kayu. Berdasarkan data dari kantor Lurah kelurahan Jaya tahun 2023, jumlah penduduk di Kelurahan Jaya berjumlah sebanyak 759 jiwa. Sebagian besar masyarakat yang ada di Kelurahan Jaya bekerja sebagai petani dan pengrajin sagu ubi kayu.

Perempuan yang bekerja sebagai pengrajin sagu ubi kayu di Kelurahan Jaya sebanyak 66 orang. Berdasarkan hasil survey langsung dengan masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin sagu ubi kayu, bahwa bahan dasar ubi kayu tersebut didapatkan dari Jailolo dan perantara langsung oleh pedagang pengumpul

untuk dibawa ke lokasi industri pengolahan sagu ubi kayu, dengan harga beli per karung sebesar Rp.90.000. Usaha pengrajin sagu ubi kayu yang diproduksi tersebut berbeda-beda jumlahnya disetiap pengrajin sagu dan untuk hasil produksi sagu ubi kayu yang diperoleh di tahun 2021-2022, dengan hasil produksi sebanyak 300 lempeng dalam satu minggu dengan harga Rp.150.000/100 lempeng sagu ubi kayu. Di tahun 2023 hasil produksi sagu kasbi meningkat sebanyak 300-400 lempeng dalam satu minggu, dengan harga jual sebesar Rp.200.000/100 lempeng/produksi. Produksi sagu ubi kayu (*kasbi*) biasanya seminggu dua kali. Kemudian untuk sagu lempeng aneka rasa diproduksi sebulan sekali dengan hasil produksi sebanyak 200-300 lempeng. Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, secara keseluruhan produk sagu ubi kayu dari Kelurahan Jaya sangat tinggi peluangnya untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kontribusi Pengrajin Sagu Berbahan Baku Ubi Kayu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (RT) Di Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar pendapatan Rumah Tangga pada usaha pengrajin Sagu ubi kayu di Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan?
2. Berapa kontribusi pendapatan Rumah Tangga pada usaha pengrajin Sagu ubi kayu di Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan diatas. Maka tujuan yang ingin di capai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan rumah tangga pada usaha pengrajin sagu ubi kayu di Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi pendapatan usaha pengrajin sagu kasbi terhadap total pendapatan rumah tangga di Kelurahan Jaya Kota Tidore Kepulauan.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1 Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam melengkapi kajian tentang kontribusi dan total pendapatan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pada usaha sagu ubi kayu.
2. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi kepada pendidikan tinggi dan pemerintah dalam merumuskan strategi kebijakan khususnya dalam upaya meningkatkan pendapatan usahan sagu ubi kayu dan peningkatan ekonomi masyarakat secara umum.